

SATSUEI SENSOO

Skripsi Sarjana ini diajukan sebagai salah satu persyaratan mencapai gelar Sarjana
Sastra

Oleh:

NORITA WIDYA SANDI
00110 094



PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA JEPANG
FAKULTASSASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA
2006

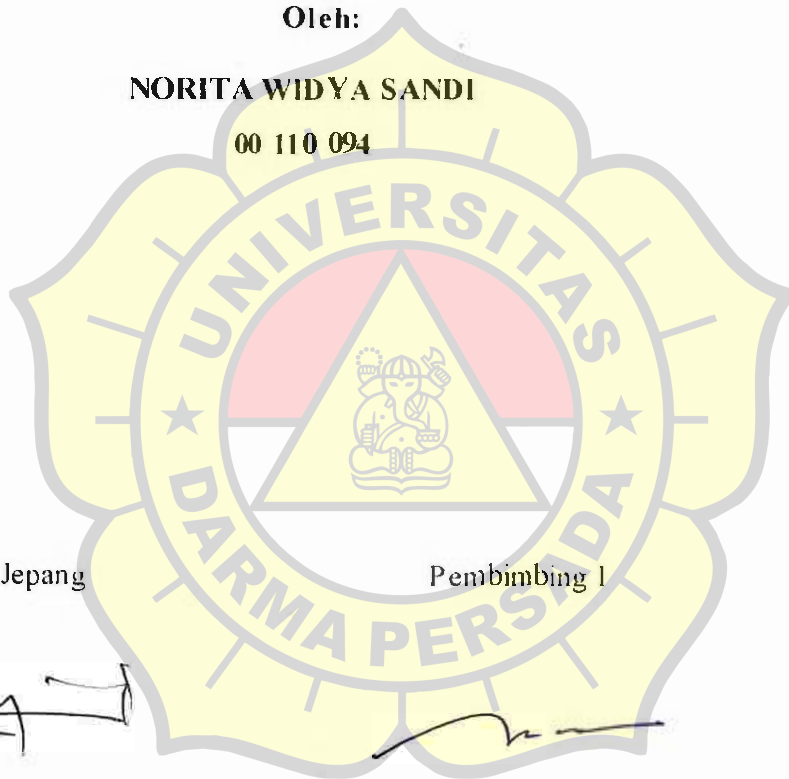
Halaman Persetujuan Pembimbing

**SATSUEI SENSOO
(PERANG INGGRIS DAN SATSUMA)**

Oleh:

NORITA WIDYA SANDI

00 110 094



Mengetahui,

Ketua Jurusan

Bahasa dan Sastra Jepang

Pembimbing I

(Syamsul Bahri, SS)

(Nani Dewi Sunengsih, SS, M.Pd)

Pembimbing II

(Syamsul Bahri, SS)

Skripsi ini telah diuji pada hari Senin, tanggal 13 Februari 2006

Panitia Ujian

Ketua



(Dra. Yuliasih Ibrahim)

Pembimbing



(Nani Dewi Sunengsih, SS, M.Pd)

Pembaca



(Syamsul Bahri, SS)

Panitera



(Metty Suwandany, SS)

Ketua Jurusan

Bahasa dan Sastra Jepang



(Syamsul Bahri, SS)

Dekan Fakultas Sastra



FAKULTAS SASTRA

(Dr. Hj. Albertine S Minderop, MA)

Halaman Pernyataan :

SATSUEI SENSOO
(PERANG INGGRIS DAN SATSUMA)

Merupakan karya ilmiah yang saya susun dibawah bimbingan Ibu Nani Dewi Sunengsih, S.S, M.Pd, dan Bapak Syamsul Bahri, SS, tidak merupakan jiplakan skripsi atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya, dan isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta, pada tanggal 13 Februari 2006.

Norita Widya Sandi

KATA PENGANTAR

Subbahannallah....., Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat-Nya kepada penulis hingga akhirnya skripsi ini dapat juga penulis selesaikan. Setelah banyak sekali rintangan maupun cobaan yang harus penulis lalui akhirnya..., terselesaikan juga.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk mencapai gelar sarjana Fakultas Sastra jurusan Asia Timur, program studi Bahasa dan Sastra Jepang di Universitas Dharma Persada.

Judul Skripsi yang dipilih oleh penulis adalah **SATSUEI SENSOO (PERANG INGGRIS DAN SATSUMA)**. Namun dengan segala kerendahan hati, penulis mengakui bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna karena mungkin ada banyak sekali kekurangan-kekurangan yang tidak disadari oleh penulis.

Tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak maka skripsi ini tidak akan terwujud. Sangat tidak arif apabila penulis tidak mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu sehingga skripsi ini selesai.

Jakarta, 13 Februari 2006

Penulis

Norita Widya Sandi

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kesempatan ini dan dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Ibu Nani Dewi Sunengsih, S.S, M.Pd, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan perhatian dan dorongan serta bimbingan sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai pada waktunya.
2. Bapak Syamsul Bahri, S.S, selaku dosen pembaca, yang telah meluangkan waktunya untuk membaca skripsi ini.
3. Bapak Jonnie Rasmada Hutabarat, MA, selaku Ketua Jurusan Sastra Jepang dan Sekertaris Penguji.
4. Ibu Dr. Hj. Albertine S Minderop, MA, selaku Dekan Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada.
5. Teramat spesial sekali kepada keluargaku, kedua orang tuaku (Bapak, Mamah) dan adik-adikku Ratna dan Ridwan. Terima kasih banyak karena senantiasa selalu dengan sabar dan tidak henti-hentinya memberikan doa, kasih sayang serta dorongan kepada penulis.
6. Untuk Mba Dewi, Mba Simbun, Santi dan sepupu-sepupuku yang lainnya. Untuk Wia, Oo, Adit, Didot yang selalu memberikan peringatan serta dorongan. Cici dan keluarga terima kasih banyak.

7. Untuk teman-temanku Diana, Tommy, Mas Teguh, Lina, Windy, Ane, Ine, Vero, Niken, Oki, Krisna, Echank, Dika, Adis, teman-teman angkatan 2000 Tuti, Dwi, Selvy, Jeje, terima kasih atas perhatiannya, dan untuk teman-temanku yang lainnya. Mohon maaf, apabila namanya tidak penulis sebutkan ataupun cantumkan satu persatu. Terima kasih banyak semuanya yang telah memberikan perhatian, dukungan dan semangatnya selama ini
8. Kepada seluruh dosen-dosen Universitas Darma Persada yang telah memberikan ilmunya selama penulis menempuh pendidikan di fakultas sastra Jepang.
9. Kepada staf sekretariat (Armel, Buyung, Mas Rubid, Mas Herri, Pak Wastono, Mba Petty) dan kepada seluruh staf sekretariat Universitas Darma Persada yang lainnya.
10. Kepada Mas Argo dan juga untuk seluruh staf perpustakaan Universitas Darma Persada yang lain.
11. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namun telah membantu penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak yang memerlukan dan bagi para pembaca di almamater tercinta, Universitas Darma Persada.

ABSTRAK

NORITA WIDYA SANDI, **SATSUEI SENSOO (PERANG INGGRIS DAN SATSUMA)**, Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang, Fakultas Sastra Universitas Dharma Persada Jakarta, Februari 2006.

Perang antara Inggris dengan klan Satsuma disebut dengan nama Satsuei Sensoo. Satsuei Sensoo ini terjadi pada tanggal 2 Juli 1863. Latar belakang terjadinya perang antara Inggris dengan klan Satsuma (Satsuei Sensoo) berawal dari penutupan negara Jepang dari bangsa asing (Sakoku) pada tahun 1639-1854. Perang antara Inggris dengan klan Satsuma bukanlah suatu perang yang berlangsung lama, namun dampak yang ditimbulkan akibat perang tersebut adalah mampu mengubah cara berpikir para pengikut Jooi dan bahkan pada akhirnya akibat dari perang ini secara tidak langsung memberi pengaruh berdirinya pemerintahan baru, yaitu pemerintahan Meiji.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	I
HALAMAN PERNYATAAN.....	II
KATA PENGANTAR.....	IV
UCAPAN TERIMA KASIH.....	V
ABSTRAK.....	VII
DAFTAR ISI.....	VIII
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Permasalahan.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Ruang Lingkup.....	4
E. Metode Penelitian.....	5
F. Sistematika Penulisan.....	5
BAB II. LATAR BELAKANG TERJADINYA PERANG	
A. Pembukaan Negara.....	6
1. Nichibei Washin Jooyaku (Perjanjian Persahabatan Jepang dan Amerika)	11

2. Nichibei Shuuko Tsuushoo Jooyaku (Perjanjian Dagang Antara Inggris dan Amerika).....	13
--	----

B. Gerakan Jooi

(Gerakan Mengusir Orang Asing dari Jepang).....	18
---	----

1. Sakurada Jiken

(Peristiwa Pembunuhan Berencana).....	20
---	----

2. Toozenji Jiken

(Penyerangan Konsulat Inggris).....	22
--------------------------------------	----

BAB III. SATSUEI SENSOO DAN DAMPAK YANG DITIMBULKANNYA

A. Letak Geografis Satsuma.....	25
B. Keadaan Ekonomi Klan Satsuma.....	26
C. Situasi Politik Satsuma.....	26
D. Gerakan Jooi di Satsuma.....	28
1. Gerakan Koobugattai.....	29
2. Namamugi Jiken.....	31
E. Satsuei Sensoo (Perang Satsuma -- Inggris).....	34
F. Dampak yang ditimbulkan Satsuei Sensoo.....	37

BAB IV. KESIMPULAN

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Jepang pernah mengalami tiga kali masa pemerintahan militer yang disebut dengan pemerintahan *Bakufu* salah satu pemerintahan *Bakufu* dan merupakan *Bakufu* yang terakhir disebut dengan *Bakufu Edo*. Pemerintahan *Bakufu* dipimpin oleh seorang *Shoogun* yang menjalankan pemerintahannya secara De facto. Pada masa pemerintahan *Bakufu Edo*, pemerintahan dijalankan oleh *Shoogun Tokugawa* (Tokugawa adalah nama keluarga). Pemerintahan *Shoogun Tokugawa* berlangsung dari (1603-1867). Adapun tujuan dari politik *Sakoku* ini adalah: Pertama, mempertahankan status quo struktural Feodal dari intervensi dan pengaruh Asing. Kedua, membentuk identitas budaya bangsa yang berpusat pada moral *samurai* yang mengajarkan Kesetiaan, Kejujuran, Etika, Sopan santun, Tata krama, Disiplin, Rela berkorban bagi bangsa dan negara, Kesabaran dan Ketajaman berfikir. Inilah ironisnya, disatu sisi melahirkan sistem politik dan sistem masyarakat yang Represif dan diskriminatif, sedangkan disisi lain melahirkan dan menumbuhkan Etika yang luhur.

Seperti pada pemerintahan sebelumnya, *Shoogun Tokugawa* inipun menghendaki pemerintahannya berlangsung lama, dengan demikian banyak kebijakan – kebijakan yang dikeluarkan oleh *Tokugawa* untuk melanggengkan kekuasaannya. Namun kebijakan yang paling tidak mengenakan dari pemerintahan *Tokugawa* ini

(1639), adalah ketika menutup negara Jepang dari bangsa Asing yang disebut dengan *Sakoku*. Penutupan negara atau *Sakoku* ini berdampak antara lain pada tertinggalnya Jepang dalam segala bidang. Oleh karena itu ada golongan yang menginginkan perubahan situasi negara. Kelompok yang menginginkan pembukaan negara ini disebut *Rangaku* (*Rangaku* adalah orang – orang yang mempelajari ilmu pengetahuan Barat). Meskipun demikian, golongan yang mendukung pemerintah dengan menolak ide pembukaan negara lebih banyak jumlahnya. Pemerintah Jepang juga membuktikan prinsipnya dengan mengeluarkan perintah untuk mengusir semua kapal asing yang terlihat berada diperairan Jepang tanpa memperdulikan alasan apapun. Apabila ada kapal yang mendarat maka awak kapal akan ditangkap bahkan dibunuh. Pemerintahan Tokugawa akhirnya tidak dapat dielakan akibat faktor internal dan eksternal, yang pada hakikatnya lahir dari dalam sistem yang ditegakan *Tokugawa* sendiri.

Desakan untuk pembukaan negara terus berdatangan dari berbagai negara dan Jepang tak berketik ketika komondor Perry mendesak agar pemerintah Jepang menjalin hubungan persahabatan dengan Amerika. Tidak berketiknya Tokugawa menghadapi tolongan meriam empat kapal hitam (*Kurofune*) dibawah Komondor Perry yang memaksa Jepang agar membuka pelabuhan untuk hubungan dagang pada tanggal 8 Juli 1853, melambangkan bahwa Jepang amat tertinggal dalam pengembangan ilmu dan Teknologi. Kedatangan Perry yang terkesan tiba-tiba itu tentu saja mengejutkan masyarakat Jepang, namun pemerintah Tokugawa sendiri ternyata tidak sekaget rakyatnya dalam menghadapi kedatangan *Kurofune*. Karena satu tahun sebelum

kedatangan Perry yang pertama itu, pemerintah Tokugawa sebenarnya telah mendapat informasi mengenai kedatangan Perry ke Jepang dari Curtius (Curtius adalah Kepala kantor dagang Belanda yang bermukim di Deshima). Melalui orang-orang atau pedagang-pedagang Belanda di Deshima inilah pemerintah Tokugawa mengetahui dunia luar.

Kedatangan *Kurofime*, (Perry) yang kedua memaksa Jepang menandatangani perjanjian persahabatan Jepang - Amerika (*Nichibe Washin Jooiyaku*) pada tanggal 31 Maret 1854. Selanjutnya pada tanggal 29 Juli 1858 Jepang juga menandatangani *Nichibe Shuko Tsuushoo Joojaku* dan berturut-turut menandatangani perjanjian serupa dengan Belanda, Rusia, Inggris, dan Prancis. Hubungan dagang Jepang dengan bangsa asing tersebut, menimbulkan dampak negatif bagi kehidupan Politik maupun Ekonomi Jepang. Pada bidang Ekonomi, ditandai dengan harga-harga yang terus melambung antara lain, emas yang ada di dalam negeri terus mengalir keluar, pengangguran meningkat, keadaan Ekonomi yang buruk itu memicu ketidakpuasan rakyat terhadap pemerintahan Tokugawa.

Ketidakpuasan rakyat terhadap keadaan ekonomi itu kemudian menjadi salah satu faktor yang melatar belakangi menguatnya gerakan *Jooi* (gerakan *Jooi* adalah gerakan anti orang asing). Kelompok *Jooi* ini tidak segan-segan untuk membunuh orang asing yang berada di Jepang. Pembunuhan terhadap orang-orang asing ini dalam rentang waktu satu tahun (1859-1860) terjadi lebih dari sepuluh kali, dan dampak dari

E. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kepustakaan dengan menggunakan literature-literatur yang mendukung penelitian untuk mencapai tujuan penelitian.

F. Sistematika Penulisan

Bab I, Pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, permasalahan, tujuan penelitian, ruang lingkup, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II, Memaparkan Latar belakang terjadinya *Satsuei Sensoo*, yaitu pembukaan negara Jepang dan akibat pembukaan negara tersebut sehingga terjadi pro kontra terhadap orang Asing di Jepang.

Bab III, Membahas jalannya perang *Satsuei Sensoo* dan dampak yang ditimbulkan setelah perang.

Bab IV, Kesimpulan